

PUSAT KREATIF DI KABUPATEN KUDUS

DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE

MUHAMMAD NICO ARINDA*,
HERMIN WERDININGSIH, INDRIASTJRIO
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*muhammadnicoarinda@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kudus merupakan salah satu kabupaten terkecil di Jawa Tengah yang memiliki potensi ekonomi yang baik, Pada tahun 2020 tercatat pada BPS Kabupaten Kudus, terdapat sekitar 25.000 usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dan juga terdapat sekolah vokasi (SMK) *go internasional* yang dimiliki Kudus, Seperti *Fahion* dari SMK Banat Kudus, Animasi dari SMK Raden Umar Said dan Tata Kecantikan dari SMK PGRI 1 Kudus. Melihat potensi yang ada, Kota Kudus bisa menjadi percontohan sentral industri kreatif Kota lain. Namun, dikarenakan belum adanya fasilitas yang mawadahi kegiatan kreatif dan UMKM, menjadikan penghambat untuk mengembangkan sektor usaha kreatif. Dengan adanya perancangan Kudus Creative Center ini, diharapkan menjadi penyelesaian untuk mawadahi kegiatan industri kreatif dengan berbagai fasilitas yang mampu digunakan untuk mendukung potensi industri kreatif masyarakat Kudus.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Definisi Creative Hub / Pusat Kreatif menurut British Council (2016) merupakan tempat atau wadah, baik fisik maupun virtual, dengan tujuan mengumpulkan orang kreatif untuk menyediakan tempat dan ruang guna mendukung sebuah jaringan dan pengembangan bisnis yang melibatkan masyarakat dengan sektor kreatif budaya serta teknologi. Beberapa ruang yang menjadi point dari Creative Hub adalah Marketplace, Makerspace dan Co-Working Space. Menurut Steele (1977) mendefinisikan dapat dikatakan sebagai arsitektur berkelanjutan (sustainable architecture) apabila bangunan bisa memenuhi segala kebutuhan pemakainya dimasa sekarang, dan bisa berdampak positif serta tidak memberikan dampak yang membahayakan dimasa yang akan mendatang. Terdapat prinsip yang digunakan dalam Arsitektur Berkelanjutan, seperti ekologi perkotaan, strategi energi yang baik, pengelolaan air, komunitas lingkungan, strategi ekonomi yang baik, serta adanya pelestarian budaya (Mila, 2005).

KAJIAN PERANCANGAN

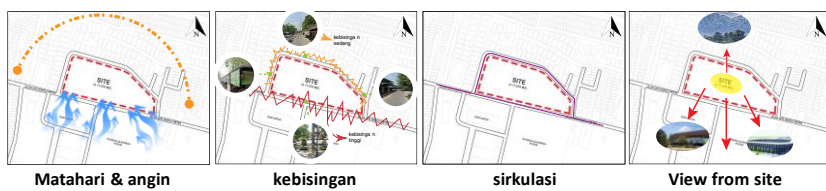


Site Terpilih : Jalan Gor Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus
Luas : 17.000 m²
Menurut Peraturan Daerah RDTR Tahun 2010 – 2029 lokasi tapak memiliki ketentuan :
Kategori : Jalan Arteri Sekunder
KDB 80%, **KLB** 4, **GSB** 20 m.
Lokasi termasuk dalam BWK I dengan peruntukan : Pemerintahan, Perdagangan, Pusat Jasa dan Olahraga.

- **Batas Utara** : Permukiman
- **Batas Selatan** : Kawasan Gor Wergu Wetan
- **Batas Barat** : Sekolah Dasar dan Masjid
- **Batas Selatan** : Pertokoan dan permukiman

Lahan merupakan Eks. Taman Krida. Lokasi tapak strategis berada di pusat Kota dan berdampingan dengan pusat Olahraga Kudus, serta memiliki akses kendaraan umum yang melewatinya. Dalam studi ruang guna menentukan kapasitas dan besaran ruang, dilakukan melalui pendekatan studi litetatur, observasi serta melalui studi banding bangunan serupa, seperti Bandung Creative Hub, Jakarta Creative Hub dan Thailand Creative and Design Center.

ANALISA TAPAK



GUBAHAN MASSA



Tapak memanjang dari sisi barat ke timur, sesuai dengan peredaran arah matahari, bagian atas, barat dan timur bangunan terpapar panas.



Membelah bangunan menjadi 2 massa bangunan dengan kedalaman bangunan 20 meter sehingga bangunan minim terpapar panas matahari



Memajukan masa kanan untuk membuat akses sirkulasi udara lebih pada massa bangunan barat.



Merotasi masa bangunan kanan untuk mendapatkan view dan bangunan yang atraktif



Membuat connecting pada lantai dasar sebagai area penerimaan, dah membuat skywalk untuk memberi kesan kesatuan



Didapatkan penyelesaian gubahan dan penataan lansekap yang diperhitungkan dari Analisa tapak yang telah dilakukan

PENERAPAN PADA DESAIN

KONSEP EKSTERIOR

Konsep tampilan Kudus Creative Center yaitu dengan langgam kontemporer, yang mana bercirikan modern, atraktif serta minimalis, sesuai dengan branding Kudus Creative Center.

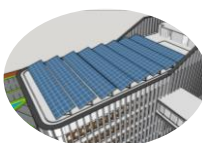


SUSTAINABLE ARCHITECTURE



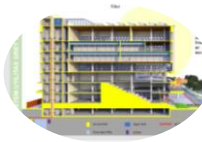
penataan penghasil pohon oksigen untuk menyumbangkan oksigen lebih kepada lingkungan disekitar

Penataan Lanskap



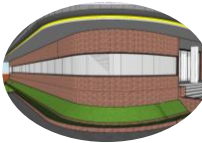
Pemakaian solar-photovoltaic

Pemakaian solat photovoltaic untuk energy sekunder bangunan, guna memanfaatkan sinar matahari berlebih di Kudus



Pengolahan limbah air

Pengolahan grey water dan rain water harvesting sebagai air flush toilet dan taman



Pemakaian material lokal

Memakai material local guna mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari pengiriman material bangunan

EKSTERIOR & INTERIOR



KESIMPULAN

Perancangan Kudus Creative Center memiliki penekanan desain *sustainable architecture* yang diterapkan melalui konsep pengolahan landscape guna memberi dampak positif lingkungan, pemakaian solat photovoltaic sebagai energy cadangan, pemakaian material local, menata open space dengan konsep ekologi serta dengan menjaga kelestarian kebudayaan yang ada. Kudus Creative Center memiliki fasilitas seperti UMKM Tenant, Startup Studio, Coworking space, Collaborative Space, Studio fashion, Studio Tari, Studio Animasi dan Maker space, yang diharapkan dapat menunjang kegiatan ekonomi kreatif di Kota Kudus

DAFTAR REFERENSI

- British Council, 2016, *Creative Hub: Understanding the New Economy*, City University of London
- Mila, A. Y. (N.D). *Arsitektur berkelanjutan*. 2005 : Erlangga
- Steele, J. B. (1977). *Sustainable Architecture : Principles, Paradigms, and Case Studies*. Mc. Graw-Hill